

**ANALISA DAMPAK BERAKHIRNYA IMPLEMENTASI  
KEBIJAKAN STIMULUS COVID-19 PADA RENTABILITAS  
DAN LIKUIDITAS  
(Studi Komparasi BPR di Kota Tanjungpinang)**

**Rahadiyan<sup>1)</sup> Ida Bagus Alit Ksama Putra<sup>2)</sup> Gunardi<sup>3)</sup>  
Risna Haryati<sup>4)</sup> Putri Dwi Novrina<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pertamina, [rahadiyan@universitaspertamina.ac.id](mailto:rahadiyan@universitaspertamina.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Pertamina, [idabagusalit94@gmail.com](mailto:idabagusalit94@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik Pajajaran, [goenhadis@gmail.com](mailto:goenhadis@gmail.com)

<sup>4</sup>STIA Bagasasi, [risnaharyati6@gmail.com](mailto:risnaharyati6@gmail.com)

<sup>5</sup>STIE Pembangunan Tanjungpinang, [pdnovrina13@gmail.com](mailto:pdnovrina13@gmail.com)

**Corresponding Author : [idabagusalit94@gmail.com](mailto:idabagusalit94@gmail.com)**

**ABSTRAK-** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak berakhirnya implementasi kebijakan stimulus Covid-19 pada Rentabilitas dan Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tanjungpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan data laporan publikasi BPR yang tersedia pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang diolah dalam rasio rentabilitas menggunakan ROA dan BOPO sementara rasio likuiditas menggunakan LDR dan CR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rentabilitas BPR di Kota Tanjungpinang setelah berlakunya kebijakan stimulus covid-19 terdapat 4 BPR yang terdapat 4 (empat) BPR yang nilai ROA dibawah 2% dan rasio BOPO terdapat 3 (tiga) BPR. Adapun Pada masa berakhirnya kebijakan pandemi Covid-19 yakni pada 31 Maret 2023, terdapat 2 (dua) diantaranya mengalami penurunan pengelolaan beban operasional. Pada likuiditas yang terdiri dari LDR dan CR menunjukkan pada saat kebijakan pandemi Covid-19 masih berlaku Juni 2022 dan setelah berakhirnya kebijakan pandemi Covid-19 berakhir Maret 2023, 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang LDR dan CR menunjukkan bahwa seluruh BPR memiliki kemampuan dalam menyediakan daana untuk menyalurkan kredit secara optimal.

**Kata Kunci:** Kebijakan Stimus Covid-19, ROA, BOPO, LDR, CR.

**ABSTRACT -** *The purpose of this research is to determine the impact of the end of implementation of the COVID-19 stimulus policy on the profitability and liquidity of rural banks in Tanjungpinang City. This type of research is quantitative. The objects in this study are all rural banks operating in Tanjungpinang City. This research is included in descriptive research using qualitative methods. The analysis technique used in this research is a descriptive analysis technique with a qualitative approach. Based on BPR published report data available on the official website of the Financial Services Authority, it is processed into profitability ratios using ROA*

*and BOPO, while liquidity ratios use LDR and CR. The results of this research show that in the profitability of BPRs in Tanjungpinang City after the implementation of the COVID-19 stimulus policy, there were 4 (four) BPRs with ROA values below 2% and BOPO ratios of 3 (three) BPRs. Meanwhile, at the end of the COVID-19 pandemic policy, namely on March 31, 2023, two of them experienced a decrease in operational expense management. In terms of liquidity consisting of LDR and CR, it shows that when the COVID-19 pandemic policy was still in effect in June 2022 and after the end of the COVID-19 pandemic policy ended in March 2023, 10 (ten) BPRs operating in Tanjungpinang City LDR and CR showed that all BPRs had the ability to provide funds to channel credit optimally.*

**Keywords:** Covid-19 Stimulus Policy, ROA, BOPO, LDR, CR.

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia memusatkan perhatian untuk 3 (tiga) sektor yakni kesehatan, sektor riil dan perbankan. Berdasarkan laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan mencatat, secara nasional posisi kredit bermasalah awal pandemi virus corona (Covid-19) naik menjadi 2,77% per Maret 2020, dari yang awalnya di bulan Desember 2019 sebesar 2,53% dan terus meningkat, pada bulan April 2020 mencapai 2,89%, bulan Mei 2020 mencapai 3,01% dan hingga bulan Juni mencapai 3,11% mencakup pada Bank Umum, BPR dan perusahaan pembiayaan.

Pemerintah melakukan upaya penyelamatan kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan dengan penerbitan beberapa peraturan. Peraturan diantaranya POJK yang dikeluarkan terdiri dari POJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan POJK Nomor 18/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2023.

Pada tanggal 9 April 2021 Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia mengadakan siaran pers bersama, Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa kredit UMKM mulai mengalami pertumbuhan positif dari

diterapkannya stimulus pemerintah untuk UMKM dimana terdiri dari penambahan KUR maupun subsidi bunga.

Pertumbuhan positif pada masa pandemi covid-19 juga ditunjukkan oleh Bank Perkreditan Rakyat dimana terlihat CAR yang tumbuh 32,01 persen per September 2021, dari sebelumnya 29,89 persen. Begitupun dengan loan to deposit ratio (LDR) tumbuh 74,90 persen per September 2021, dari sebelumnya 75,44 persen. *Financing to deposit ratio* (FDR) turun 105,20 persen per September 2021 dari sebelumnya 108,78 persen per Desember 2020. Berikutnya pada risiko kredit, BPR mencatat rasio kredit macet (*non-performing loan/NPL*) secara gross dan net masing-masing 7,53 persen dan 5,02 persen per September 2021.

Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membahas dengan judul penelitian "**Analisa Dampak Berakhirnya Implementasi POJK No. 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional terhadap Rentabilitas Dan Likuiditas (Studi Komparasi BPR di Kota Tanjungpinang)**"

#### **KAJIAN TEORITIS**

Otoritas Jasa Keuangan, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, rentabilitas adalah penilaian terhadap kondisi dan kemampuan BPR dan BPRS dalam menghasilkan laba untuk mendukung permodalan dan kegiatan operasional secara memadai dan berkesinambungan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba sebelum pajak sebagaimana dalam laba rugi tahun berjalan yang disetahunkan. Rata-rata Total Aset adalah hasil penjumlahan keseluruhan total aset posisi bulan pertama awal tahun sampai dengan posisi bulan laporan dibagi dengan jumlah bulan laporan. Total aset adalah total aset sebagaimana tercatat dalam laporan posisi keuangan tahun berjalan.

### 2. Rasio beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan utama BPR yang disetahunkan. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan utama BPR yang disetahunkan.

Berdasarkan Penilaian likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam hal ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen, salah satunya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Cash Ratio.

Beberapa penelitian yang juga menggunakan rasio LDR dalam mengukur tingkat likuiditas perbankan, diantaranya Abdul Kholiq (2020), Seto & Septianti (2021), Astrini et al. (2018). Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Rasio Kas (*cash ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan BPR untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur berdasarkan kas ditambah penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan yang dikurangi tabungan bank lain pada BPR dibagi dengan kewajiban segera ditambah dengan tabungan dan dsposito.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Objek pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tanjungpinang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtutan waktu (*time series*) dengan skala tahunan dimana membandingkan rasio rentabilitas dan likuiditas pada saat masih berlaku dan setelah tidak berlakukanya . Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi rasio ROA, BOPO, LDR dan CR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. *Return on Asset (ROA)*

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
1	BPR Duta Kepulauan Riau	3.2	1.71
2	BPR Asia Sejatera	2.86	3.75
3	BPR Bestari	0.53	1.49
4	BPR Central Sejatera	3.38	4.03
5	BPR Dana Bintan Sejatera	0.79	2.67
6	BPR Kepri Bintan	3.22	2.78
7	BPR Dana Prima Mandiri	1.09	1.53

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
8	BPR Asli Dana Mandiri	3.2	0.78
9	BPR Dana Mulia Sejahtera	2.52	1.41
10	BPR Bintang	0.26	0.43

Sumber: Laporan Publikasi OJK, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat kebijakan pandemi Covid-19 masih berlaku Juni 2022 dari 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang, terdapat 4 (empat) BPR yang nilai ROA dibawah 2% yakni BPR Bestari, BPR Dana Bintang Sejahtera, BPR Dana Prima mandiri dan BPR Bintang. Pada 4 (empat) BPR tersebut 3 (tiga) diantaranya mengalami kerugian non operasional yakni BPR Bestari sebesar Rp. 86.365 (dalam Ribuan Rupiah), BPR Dana Prima Mandiri sebesar Rp. 4.430 (dalam Ribuan Rupiah), dan BPR Bintang sebesar Rp. 307.051 (dalam Ribuan Rupiah). Sedangkan pada BPR Dana Bintang Sejahtera memiliki pertumbuhan pendapatan non operasional sebesar Rp. 98.807 (dalam Ribuan Rupiah) tetapi memiliki laba sebelum pajak yang tidak seimbang dengan toal aset yang dimiliki. Pada masa berakhirnya kebijakan pandemi Covid-19 yakni pada 31 Maret 2023, pada laporan publikasi dari 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang, 4 (empat) diantaranya memiliki nilai ROA dibawah 2% yakni BPR Bestari, BPR Asli Dana Mandiri, BPR Dana Mulia Sejahtera dan BPR Bintang. Pada 4 (empat) BPR, terdapat 2 (dua) BPR yang membekukan kerugian non operasional yakni BPR Bestari sebesar Rp. 112.715 (dalam Ribuan Rupiah), dan BPR Bintang sebesar Rp. 165.385 (dalam Ribuan Rupiah).

## 2. Rasio beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
1	BPR Duta Kepulauan Riau	82.69	97.63
2	BPR Asia Sejahtera	80.2	73.47
3	BPR Bestari	80.28	77.01

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
4	BPR Central Sejahtera	77.56	71.53
5	BPR Dana Bintang Sejahtera	97.53	79.91
6	BPR Kepri Bintang	75.98	80.49
7	BPR Dana Prima Mandiri	91.9	90.00
8	BPR Asli Dana Mandiri	79.00	97.7
9	BPR Dana Mulia Sejahtera	78.79	90.16
10	BPR Bintang	95.32	86.60

Sumber: Laporan Publikasi OJK, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat kebijakan pandemi Covid-19 masih berlaku Juni 2022 dari 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang, terdapat 3 (tiga) BPR yang mengalami penurunan dalam mengelola aktivitas operasional yakni BPR Dana Bintang Sejahtera rasio BOPO sebesar 97.53%, BPR Dana Prima Mandiri rasio BOPO sebesar 91.9% dan BPR Bintang rasio BOPO sebesar 95.32%. Adapun kondisi tersebut dikarenakan masing-masing BPR mengalami penurunan pendapatan dan beban yang belum dikelola secara efisien. Pada masa berakhirnya kebijakan pandemi Covid-19 yakni pada 31 Maret 2023, pada laporan publikasi dari 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang, 2 (dua) diantaranya mengalami penurunan pengelolaan bebanoperasional yakni BPR Duta Kepulauan Riau dengan rasio BOPO sebesar 97.63% dan BPR Asli Dana Mandiri dengan rasio BOPO sebesar 97.7%.

Hasil rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Cash Ratio yang dibandingkan bulan Juni 2022 dan Juni 2023.

#### 1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
1	BPR Duta Kepulauan Riau	72.58	72.17

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
2	BPR Asia Sejahtera	80.75	81.66
3	BPR BESTARI	76.82	78.06
4	BPR Central Sejahtera	67.76	78.41
5	BPR Dana Bintang Sejahtera	78.57	91.68
6	BPR Kepri Bintang	70.66	82.11
7	BPR Dana Prima Mandiri	74.89	84.14
8	BPR Asli Dana Mandiri	74.66	82.85
9	BPR Dana Mulia Sejahtera	73.17	92.07
10	BPR Bintang	57.07	65.37

Sumber: Laporan Publikasi OJK, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat kebijakan pandemi Covid-19 masih berlaku Juni 2022 dan setelah berakhirnya kebijakan pandemi Covid-19 berakhir Maret 2023 dengan data perbandingan yang digunakan yakni Juni 2023. Pada 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang *loan to deposit ratio* menunjukkan bahwa seluruh BPR memiliki kemampuan dalam menyediakan dana untuk menyalurkan kredit secara optimal dan juga dapat diketahui besar dana yang diterima telah disalurkan secara optimal dikarenakan ratio dibawah 94,75%.

## 2. Cash Ratio (CR)

No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
1	BPR Duta Kepulauan Riau	12.12	10.03
2	BPR Asia Sejahtera	7.01	9.97
3	BPR BESTARI	11.54	9.10
4	BPR Central Sejahtera	5.90	10.7
5	BPR Dana Bintang Sejahtera	11.47	12.92



No	Nama BPR	Juni 2022	Juni 2023
6	BPR Kepri Bintang	15.22	16.13
7	BPR Dana Prima Mandiri	12.76	15.89
8	BPR Asli Dana Mandiri	8.81	8.69
9	BPR Dana Mulia Sejahtera	10.78	7.96
10	BPR Bintang	6.46	8.60

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat kebijakan pandemi Covid-19 masih berlaku Juni 2022 dan setelah berakhirnya kebijakan pandemi Covid-19 berakhir Maret 2023 dengan data perbandingan yang digunakan yakni Juni 2023. Pada 10 (sepuluh) BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang *cash ratio* menunjukkan bahwa seluruh BPR memiliki memenuhi kewajiban segera dengan aset likuid yang dimiliki BPR dikarenakan ratio diatas 4.05%.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai analisa dampak berakhirnya implementasi POJK No.11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional terhadap rentabilitas dan likuiditas dapat disimpulkan bahwa Pada Juni 2022, saat pandemi Covid-19 masih berlangsung, dari 10 BPR di Kota Tanjungpinang, 4 di antaranya memiliki Return on Assets (ROA) di bawah 2%, yaitu BPR Bestari, BPR Dana Bintang Sejahtera, BPR Dana Prima Mandiri, dan BPR Bintang. Dari 4 BPR tersebut, 3 mengalami kerugian non-operasional, seperti BPR Bestari sebesar Rp. 86.365, BPR Dana Prima Mandiri sebesar Rp. 4.430, dan BPR Bintang sebesar Rp. 307.051. BPR Dana Bintang Sejahtera memiliki pertumbuhan pendapatan non-operasional sebesar Rp. 98.807, tetapi labanya tidak seimbang dengan total aset yang dimiliki. Pada 31 Maret 2023, setelah pandemi Covid-19 berakhir, dari 10 BPR yang beroperasi di Kota Tanjungpinang, 4 di antaranya masih memiliki ROA di bawah 2%, yaitu BPR Bestari, BPR Asli Dana Mandiri, BPR Dana Mulia Sejahtera, dan BPR Bintang. Dua di antaranya mengalami kerugian non-operasional, seperti BPR Bestari sebesar Rp. 112.715 dan BPR Bintang sebesar Rp. 165.385. Pada Juni 2022, 3 BPR mengalami

penurunan dalam mengelola aktivitas operasional, dengan rasio BOPO yang tinggi, seperti BPR Dana Bintang Sejahtera (97.53%), BPR Dana Prima Mandiri (91.9%), dan BPR Bintang (95.32%). Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan beban yang belum dikelola secara efisien. Pada 31 Maret 2023, 2 BPR mengalami penurunan pengelolaan beban operasional, yaitu BPR Duta Kepulauan Riau (97.63%) dan BPR Asli Dana Mandiri (97.7%). Pada kedua periode, baik saat pandemi Covid-19 masih berlangsung maupun setelahnya, seluruh 10 BPR di Kota Tanjungpinang memiliki kemampuan untuk menyediakan dana untuk menyalurkan kredit secara optimal, seperti yang ditunjukkan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berada di bawah 94.75%. Ini menunjukkan bahwa dana yang diterima telah disalurkan secara optimal. Seluruh BPR juga memenuhi kewajiban segera dengan memiliki aset likuid yang cukup, seperti yang ditunjukkan oleh Cash Ratio yang berada di atas 4.05%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, F. D., & Frimansyah., M. A. (2019, January). *Manajemen Bank*. Retrieved from <http://www.qiaramediapartner.blogspot.com>
- Anhar, M. F. (2021). Analisis Restrukturisasi Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR)(Studi Kasus BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Pondok Gede). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Bagaskara, A. P. (2021). Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19. *Prosiding*, 2(2), 24–29.
- H. Rachmat Firdaus, D. M. (2017). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. BANDUNG: ALFABETA .
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan (Edisi Revi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Martín, E. B. (2018). The restructuring of the Spanish. *Management Decision*, 56(2), 474–487, <https://doi.org/10.1108/MD-04-2017-0292>.
- Milton H. Spencer & Orley M. Amos, J. (1993). *Contemporary Economics Edisi ke-8*. . Worth Publisher.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan OJK Nomor 48/POJK.03/2020* . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia Bagi Industri BPR dan BPRS . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Purba, D. K. (2019). *Manajemen Perbankan Cetakan I*. Tim IPS (ed.).
- Putra, S. D. (2022). Analisis perbandingan ROA, ROE, NPM dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. *Sekola Tinggi Ilmu Ekonomi BIMA, Indonesia*.
- Putri, A. A. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen (1st ed.)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Supeno, W. (2021). ANALISIS KESEHATAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP KINERJA PENYALURAN KREDIT PADA PD BPR NTB LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) Vol. 5 No 3*.
- Taswan, D. (2017). *Akuntansi Perbankan (III Cetaka)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar Perbankan (Drs. Beni Ahmad Saebani*. CV. Pustaka Setia.